

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Sejalan dengan pernyataan Sagala (2004) bahwa pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Pembangunan di bidang pendidikan dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Muhadjir (1996) juga menambahkan bahwa bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis bagi keberhasilan peningkatan sumber daya manusia atau sebaliknya.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi

maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan tantangan bagi semua guru di sekolah. Guru merupakan garda terdepan dalam

bidang pendidikan. Guru betugas memberikan layanan teknis kependidikan kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu guru selalu dianggap pihak yang paling bertanggung jawab terhadap operasional pendidikan di sekolah. Didalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, disebutkan dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang paling penting dan strategis dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam kondisi inilah guru yang memegang peranan strategis. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusnya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional. Kemandirian guru akan tercermin dalam perwujudan kinerja guru sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai pegawai dan sebagai pemangku jabatan profesional guru. Oleh karena itu, dalam UU No. 2 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 telah ditegaskan bahwa seluruh guru di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan seorang warga negara yang baik.

Guru memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan di sekolah. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki profesional yang

memadai untuk menjalankan tugasnya, di antaranya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, hingga melakukan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Supriadi (2001) mengatakan untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru dituntut memiliki 5 hal, yaitu: (1) guru memiliki komitmen yang tinggi pada siswa dan proses pembelajaran; (2) guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan; (3) guru memiliki tanggung jawab terhadap pemantauan hasil belajar; (4) guru berpikir sistematis tentang apa yang diajarkan dan selalu belajar dari pengalaman; dan (5) guru menjadi bagian dari masyarakat belajar dari lingkungan profesinya.

Guru dengan kompetensi profesional merupakan guru yang dapat meramu kualitas dan integritasnya. guru tidak hanya memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya tapi mereka juga harus menambah pembelajaran bagi mereka sendiri karena jaman terus berubah. Ia harus terus meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam berbagai bidang. Peningkatan kualitas ini tidak hanya didapat melalui ruang formal saja. Tapi juga bisa

melalui pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas guru. Namun untuk menjadi seorang guru profesional, tidak semudah yang dibayangkan. Karena, membutuhkan kerja keras dan loyalitas terhadap apa yang harus dilakukan seorang guru profesional.

Keberadaan guru saat ini mendapat perhatian yang cukup serius oleh banyak pihak terkait dengan peran utamanya dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia bermutu melalui layanan pendidikan sekolah. Perhatian yang demikian serius terhadap sosok keberadaan guru menunjukkan tingginya harapan masyarakat akan terbentuknya “guru ideal” yang melaksanakan tugas sebagai seorang yang profesional. Upaya sungguh-sungguh pemerintah dalam meningkatkan mutu guru dimaksudkan untuk menjawab atau mengubah keadaan ketidakberdayaan guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemangku tugas profesional. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesional guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Wiriaatmadja (2004) menyatakan bahwa di Indonesia masih banyak guru-guru yang rendah kompetensi profesionalnya, ini adalah fakta daripada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dalam konteks hubungan kompetensi profesional dengan praktek pendidikan. Sejalan dengan itu, Nasanius (2008) menyatakan bahwa banyak contoh kasus yang terjadi di belahan bumi Indonesia dalam masalah pendidikan yang sampai sekarang

masih banyak terjadi dimana-mana. Di antaranya, banyak guru yang mengajar anak didik dengan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, meskipun ini adalah hal yang dimudahkan tetapi memberikan dampak yang besar pada anak didik itu sendiri. Dengan pengajaran guru yang bukan dibidangnya itu akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat anak didik dari gurunya karena guru yang mengajar dengan mata pelajaran yang bukan bidangnya itu belum sepenuhnya tahu dan menguasai pelajaran yang bukan di bidangnya tersebut.

Kompetensi profesional khususnya pada guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tergolong belum baik, yang terlihat dari informasi yang peneliti dapatkan dari Pengawas SMA Kecamatan Perbaungan, di antaranya: (1) sebanyak 40% guru meminta siswa menulis materi di depan kelas tanpa mengawasi; (2) 55% guru kelas tidak pernah mendiskusikan penyelesaian tugas rumah di depan kelas; (3) 43% guru sering meninggalkan kelas ketika siswa mulai menulis materi pelajaran di papan tulis; (4) 85% guru tidak memperbaharui RPP nya; dan (5) 60% guru membuat laporan hasil belajar semesteran siswa ketika diminta. Hal-hal ini mengindikasikan bahwa guru belum menunjukkan kompetensi profesional di sekolah.

Rendahnya kompetensi profesional akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah guru, dapat disimpulkan untuk sementara ini bahwa masih

ada guru yang memberi kesan hanya sebatas mengajar namun tidak mendidik. Kemudian, rendahnya semangat kerja dan ketidakpuasan terhadap keadaan tempat kerja serta keadaan siswa. Guru mengeluh tidak hanya faktor insentif yang dirasa rendah bagi mereka dan kurang memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin meningkat, namun faktor lain seperti kerja yang menjenuhkan, suasana lingkungan kerja yang tidak kondusif seperti teman yang tidak saling mendukung, pimpinan yang kurang bijak serta siswa yang tingkah lakunya menjengkelkan. Di lain pihak ada dari mereka yang menurun semangatnya dalam mengajar, merasa bosan, jenuh dengan pekerjaan.

Dari informasi ini, kompetensi profesional guru harus ditingkatkan dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang baik nantinya. Sehubungan dengan adanya masalah kompetensi profesional guru, Sudrajat (2005) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja profesional seseorang, yang pada dasarnya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal terdiri dari: (1) pendidikan; (2) motivasi; (3) kepuasan kerja; (4) komitmen; dan (5) etos kerja. Sedangkan faktor eksternal, yakni: (1) tingkat penghasilan; (2) lingkungan kerja; (3) hubungan antar manusia; (4) kepemimpinan; dan (5) tradisi atau kultur organisasi (<http://www.akuntansiku.com>). Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan motivasi kerja.

Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif. Faktor lain yang

dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru adalah motivasi berprestasi. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat kerja tetap stabil. Motivasi merupakan komoditi yang sangat diperlukan oleh semua orang termasuk guru. Motivasi diperlukan untuk menjalankan kehidupan, memimpin sekelompok orang dan mencapai tujuan organisasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai. Motivasi berprestasi bisa terjadi jika guru mempunyai kebanggaan akan keberhasilan. Padahal tugas mengajar adalah tugas yang membanggakan dan penuh tantangan, sehingga guru-guru seharusnya mempunyai motivasi berprestasi.

Dengan demikian peranan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan motivasi berprestasi guru merupakan hal yang mutlak harus dilakukan, agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Karena jabatan guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan kompetensi khusus. Depdiknas (2004) mengartikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru sebenarnya. Dalam dunia pendidikan kinerja dan profesional guru sangat dituntut.

Sejauh ini, implementasi kemampuan profesional guru mutlak diperlukan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, khususnya bidang pendidikan. Kemampuan profesional guru akan terwujud apabila guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar pada tataran mikro, dan memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan pada tataran makro. Depdiknas (2004) menyebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional, yakni kompetensi untuk menguasai materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Tuntutan atas kompetensi profesional mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

Guru perlu membekali diri dengan berbagai pengetahuan secara terus menerus, karena tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik yang akan membentuk jiwa dan kepribadian siswa. Maju dan mundur sebuah bangsa tergantung pada keberhasilan guru dalam mendidik siswanya. Dengan demikian diperlukan motivasi berprestasi dan keterampilan manajerial kepala sekolah yang mampu meningkatkan kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Faktor motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi guru

terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: hubungan motivasi berprestasi dan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) bagaimana kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai? (3) Apakah faktor kepemimpinan mempunyai hubungan dengan kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai? (4) Apakah faktor motivasi mempunyai hubungan dengan kompetensi profesional guru SMA di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Hubungan yang positif dan berarti antara persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Hubungan antara yang positif dan berarti motivasi berprestasi dan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di SMA Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah.
 - b. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi seluruh komponen pendidikan bangsa, baik guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi
 - a. Seluruh guru untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional agar menjadi guru profesional yang sesungguhnya.
 - b. Seluruh kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan keterampilan manajerial yang telah dimiliki agar menjadi kepala sekolah yang berkompeten.
 - c. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kompetensi guru dan keterampilan manajerial kepala sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan.

- d. Peneliti lainnya yang ingin mengkaji lebih lanjut dalam upaya memperluas bahasan penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY